Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 1(1), 2024, 324–335
e-ISSN: 3046-8043
Available at https://senafebi.budiluhur.ac.id/index.php/senafebi

PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *FIRMSIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSET*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Maria Sonya Leonica[1], Said[2]

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi luhur
2031520683@student.budiluhur.ac.id[1] ; said@budiluhur.ac.id[2]

ABSTRACT

In this study, automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange are asked to examine the relationship between Return on Assets (ROA) and various financial ratios, including the Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Firm Size between 2019 and 2023. Purposive sampling is used in the study to choose automotive subsector companies that were listed within the given time period. Secondary data sources form the foundation of the analysis. SPSS version 19 and Microsoft Excel 2013 were used for data analysis. A variety of analytical techniques were applied, such as multiple linear regression analyses, hypothesis testing, correlation coefficient evaluations, determination coefficient evaluations, and classical assumption tests. The results show that the Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover have a statistically significant impact on Return on Assets, whereas the Current Ratio and Firm Size do not.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, Return on Assets.

1. Pendahuluan

Sub-sektor otomotif dan komponennya adalah bagian dari industri manufaktur pada sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta telah dianggap lebih produktif. Industri otomotif Indonesia telah menjadi pilar yang semakin kuat bagi kemajuan sektor manufaktur di negara ini, terbukti dengan banyaknya produsen mobil global yang mendirikan pabrik baru atau memperluas kapasitas produksinya di Indonesia.

Namun, industri manufaktur, termasuk sub-sektor otomotif dan komponennya, mengalami penurunan yang signifikan akibat COVID-19. Sejak awal tahun 2019, sektor industri ini menunjukkan penurunan sebesar 7,03% di pasar saham, yang disebabkan oleh berkurangnya permintaan terhadap produk otomotif. Berdasarkan data bursa saham, dari 13 perusahaan di bidang otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI, terdapat 11 saham telag mengalami penurunan terhitung sejak awal tahun, hanya satu saham saja terhitung mengalami kenaikan, serta satu saham tidak mengalami perubahan. Menyadari dampak pandemi COVID-19, pemerintah mengambil langkah dengan meluncurkan stimulus dan kebijakan untuk meningkatkan sektor ini, dengan tujuan mengembalikan produktivitas, penjualan, dan daya saing yang terpengaruh oleh pandemi. Dengan demikian, sektor ini tetap menjadi kontributor signifikan bagi perekonomian nasional.

Untuk mengevaluasi pengaruh terhadap Return on Assets (ROA) subsektor otomotif dan komponennya dari tahun 2019 hingga 2023, empat kategori rasio keuangan digunakan. Rasio Lancar (CR), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), Turnover Total Asset, dan Ukuran

Perusahaan adalah semua indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan.

KAJIAN TEORI

Return on Asset (ROA)

Hery (2020:193) mengatakan bahwa ROA adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitasnya. ROA menunjukkan seberapa efektif pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Penghitungan ROA dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sumber: Hery (2020:193)

Current Ratio (CR)

Menurut Sa'adah & Nur'ainui (2020), Salah satu alat penting untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang lancar yang akan jatuh tempo dalam jangka pendek adalah Current Ratio (CR). CR didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan utang lancar yang harus dibayar dengan aktiva lancar yang tersedia. Dengan kata lain, CR menunjukkan likuiditas perusahaan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung CR:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Sumber : Sa'adah & Nur'ainui (2020:33)

Debt to Equity Rasio (DER)

Darmawan (2020:86) menjelaska bahwa DeR merupakan prsoes membandingkan total utang dengan total ekuitas pada perusahaan. Telah dijelaskan juga bahwa untuk menghitungnya dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Sumber : Darmawan (2020:86)

Total Asset Turnover (TATO)

Soekarno et al. (2021) menjelaskan bahwa TATO dapat mengukur keefektifan penggunaan aset yang membawa penualan. Rasio ini mengindikasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset}$$

Sumber : Subiakto Soekarno (2021:49)

Firm Size (FS)

Menurut Sudarno et al. (2022), *FS* diukur berdasarkan ukuran perusahaan yang ditentukan dengan menjumlahkan total aset yang dimiliki. Untuk menghitung Firm Size, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = LN\ (Total\ Aktiva)$$

Sumber : Sudarno et al. (2022:113).

2. Metode

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan pengumpulan data numerik untuk analisis statistik. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan dalam subsektor otomotif dan komponennya. Data yang dianalisis mencakup periode dari tahun 2019 hingga 2023, dan diolah menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) dan Microsoft Excel. Populasi penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan publik dalam subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Purposive sampling metode pengambilan sampel yang didasarkan pada persyaratan tertentu digunakan. Sampel harus memenuhi syarat-syarat berikut: Perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) sebelum tahun 2019 dan beroperasi dalam subsektor otomotif dan komponen; terdaftar di BEI selama periode 2019-2023; dan secara lengkap menyediakan laporan keuangan, yang diaudit dan dipublikasikan secara rutin selama periode 2019-2023.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.	17
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian 2019-2023.	(1)
3	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang IPO tahun 2019-2023.	(6)
Jumlah Sampel		10

Sumber : Data Diolah, 2024

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

Statistik Deskriptif

Sugiyono (2022) menelaskan bahwa statistik deskriptif ini dimanfaatkan guna menganalisis data dengan menggambarkan data terkumpul sesuai dengan kondisi aslinya. Teknik ini tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan umum atau membuat generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Merupaka fase pengujian data menurut Sudaryono (2021), untuk memastikan apakah data yang diperoleh memenuhi kriteria yang diperlukan untuk analisis lanjutan untuk menjawab hipotesis penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual atau kesalahan dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal, menurut Ghozali (2021). Metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan Tes Monte Carlo Exact (2-tailed) dengan tingkat kepercayaan 95% digunakan dalam uji ini. Keputusan dari Tes Monte Carlo Exact adalah

sebagai berikut: Jika Monte Carlo Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika Monte Carlo Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka residual dianggap tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas, menurut Ghozali (2022) adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Dua indikator utama, Tolerance dan VIF, berfungsi untuk mendeteksi multikolinearitas. Keputusan berdasarkan nilai Tolerance adalah sebagai berikut: jika Tolerance > 0,01, maka tidak ada multikolinearitas, dan jika Tolerance < 0,01, maka multikolinearitas terdeteksi. Keputusan berdasarkan nilai VIF adalah sebagai berikut: jika VIF < 10,00, maka multikolinearitas tidak terdeteksi, dan jika VIF > 10,00, maka multikolinearitas terdeteksi..

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan varian residual antara dua pengamatan dalam model regresi, menurut Ghozali (2021). Uji ini dilakukan dengan metode Spearman Rho. Kriteria berikut digunakan untuk menguji hipotesis ini: nilai dua ekor lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas; sebaliknya, gejala heteroskedastisitas ditemukan jika nilai dua ekor kurang dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi digunakan dalam model regresi linear untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan residual pada periode t dan periode sebelumnya (t-1). Studi ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi. Kriteria yang diberikan oleh Ghozali (2021) adalah sebagai berikut: H0: Tidak ada autokorelasi; Ha: Ada autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Digunakan dalam mengukur kekuatan pada linear antara dua variabel (Ghozali, 2021). Namun, analisis ini tidak dapat menentukan hubungan fungsional, sehingga tidak dapat membedakan variabel dependen dan independen.

Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2020)menyatakan bahwa kualitas model regresi dievaluasi menggunakan nilai Adjusted R Square saat melakukan pengujian koefisien determinasi.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji Goodness of Fit, juga dikenal sebagai Uji F, dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi dan seberapa tepat ia dapat memprediksi nilai aktual (Ghozali, 2022). Dalam uji ini, nilai signifikansi dibandingkan dengan ambang batas 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: a. H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05; b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, H0 ditolak.

Uji T

Ghozali (2022) menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial diukur dengan Uji T. Sementara Ha berpendapat bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen, H0 mengatakan sebaliknya. Ada dua cara pengambilan keputusan. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, ditemukan bahwa a. Jika t hitung kurang dari t tabel, H0 diterima dan Ha ditolak, dan b. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, H0 diterima dan Ha ditolak, dan keduanya

menunjukkan pengaruh yang signifikan. Lihat nilai signifikansi (sig). Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen.

Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan koefisien regresi, yang akan digunakan untuk menentukan validitas hipotesis. Dalam penelitian ini, model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta1\ X1 + \beta2\ X2 + \beta3\ X3 + \beta4\ X4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen ROA
α = Konstanta
β1 β2 β3 β4 = Koefisien variabel independen
X1 = CR
X2 = DER
X3 = TATO
X4 = FS
ε = *Standart Error*

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	,01	13,04	2,7258	2,36020
DER	50	,07	2,02	,6226	,50762
TATO	50	,27	1,51	,8848	,24983
FIRM_SIZE	50	26,46	30,61	28,8056	1,19347
ROA	50	-,06	1,88	,0934	,26525
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil dari analisis deskriptif:

1. CR: Dari 50 data, nilai terendah adalah 0,01, nilai tertinggi adalah 13,04, nilai rata-rata 2,7258, dan standar deviasi 2,36020.
2. DER: Dari 50 data, nilai terendah adalah 0,07, nilai tertinggi adalah 2,02, nilai rata-rata 0,6226, & standar deviasi 0,50762.
3. TATO: Dari 50 data, nilai terendah adalah 0,27, nilai tertinggi adalah 1,51, nilai rata-rata 0,8848, dan standar deviasi 0,24983.
4. FS: Dari 50 data, nilai terendah adalah 26,46, nilai tertinggi adalah 30,61, nilai rata-rata 26,8056, dan standar deviasi 1,19347.
5. ROA: Dari 50 data, nilai terendah adalah -0,06, nilai tertinggi adalah 1,88, nilai rata-rata 0,0934, dan standar deviasi 0,26525.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*:

Tabel 3. Uji KS

			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.64381002
Most Extreme Differences	Absolute		.178
	Positive		.176
	Negative		-.178
Test Statistic			.178
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.075[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.068
		Upper Bound	.081

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengolahan data dari uji one sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan uji exact test Monte Carlo (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,75, yang > 0,05. Ini mengindikasikan bahwa distribusi normal.

Uji Multikolienaritas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji multikolonieritas, yang dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Multikolienaritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	LN_CR	.469	2.133
	LN_DER	.604	1.655
	LN_TATO	.348	2.875
	FS	.870	1.150

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Output SPSS

Nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas, dan nilai toleransi di atas 0,10 juga menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Tabel berikut menunjukkan hasil ini. Oleh karena itu, data ini layak digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Hasil penelitian ini untuk mengevaluasi normalitas menggunakan uji heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. *Uji Spearman Rho*

Correlations

			LN_CR	LN_DER	LN_TATO	FS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LN_CR	Correlation Coefficient	1.000	-.248	.666**	-.267	.313*
		Sig. (2-tailed)	.	.083	.000	.061	.027
		N	50	50	50	50	50
	LN_DER	Correlation Coefficient	-.248	1.000	-.644**	.184	-.107
		Sig. (2-tailed)	.083	.	.000	.202	.461
		N	50	50	50	50	50
	LN_TATO	Correlation Coefficient	.666**	-.644**	1.000	-.200	.205
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.163	.152
		N	50	50	50	50	50
	FS	Correlation Coefficient	-.267	.184	-.200	1.000	-.260
		Sig. (2-tailed)	.061	.202	.163	.	.069
		N	50	50	50	50	50
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.313*	-.107	.205	-.260	1.000
		Sig. (2-tailed)	.067	.461	.152	.069	.
		N	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS

Tidak ada gejala heteroskedastisitas, menurut hasil uji Spearman Rho, yang dapat dilihat dalam tabel diatas. Nilai signifikansi 2-tailed untuk CR (0,06), DER (0,461), TATO (0,152) dan FS (0,069) semuanya > 0,0.

Uji Autokorelasi

Dengan dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi autokorelasi dengancara du < d < 4 – du maka tidak ada autokorelasi postif maupun negatif. Berikut hasil uji Durbin Watson:

Tabel 6. Uji *Durbin Watson*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872[a]	.761	.740	.67181	2.087

a. Predictors: (Constant), FS, LN_DER, LN_CR, LN_TATO
b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai:

d = 2,087
dl = 1,7214
N = 50
4-du = 2,2876

Maka diartikan bahwa hasil uji Durbin-Watson berada diantara du <d <4-du yakni 1,7214 < 2,087 < 2,2876 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		LN_ROA	LN_CR	LN_DER	LN_TATO	FS
LN_ROA	Pearson Correlation	1	-.100	.733**	-.671**	.106
	Sig. (2-tailed)		.491	.000	.000	.463
	N	50	50	50	50	50
LN_CR	Pearson Correlation	-.100	1	-.204	.670**	-.359*
	Sig. (2-tailed)	.491		.154	.000	.010
	N	50	50	50	50	50
LN_DER	Pearson Correlation	.733**	-.204	1	-.579**	.102
	Sig. (2-tailed)	.000	.154		.000	.482
	N	50	50	50	50	50
LN_TATO	Pearson Correlation	-.671**	.670**	-.579**	1	-.258
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.071
	N	50	50	50	50	50
FS	Pearson Correlation	.106	-.359*	.102	-.258	1
	Sig. (2-tailed)	.463	.010	.482	.071	
	N	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS

Hubungan antara variabel dependen dan independen dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Korelasi antara CR & ROA
   Nilai signifikansi untuk hubungan antara CR & ROA 0,491, yang > 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan Current Ratio dan Return on Asset.
2. Korelasi antara DER & ROA
   Hubungan antara DER & ROA memiliki tingkat kekuatan hubungan signifikan sebesar 0,733, signifikansi 0,000, < 0,05.
3. Korelasi antara TATO & ROA
   Ada hubungan signifikan antara TATO & ROA, dengan nilai signifikansi 0,000, < 0,05. Ini menunjukkan tingkat kekuatan hubungan sebesar 0,67.
4. Korelasi antara FS & ROA
   Tidak ada hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dan keuntungan aset, dengan nilai signifikansi 0,463, yang > 0,05.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Guna mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872[a]	.761	.740	.67181

a. Predictors: (Constant), FS, LN_DER, LN_CR, LN_TATO

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan sebesar 0,740, atau 74 persen, oleh variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Size of Firm (FS). Dengan kata lain, 74 persen dari variasi ROA dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel-variabel ini. Faktor-faktor lain yang tidak disebutkan di atas memengaruhi 26%

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji T

Menilai pengaruh satu variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen.

Tabel 9. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.013	2.541		-.792	.432
	LN_CR	1.007	.204	.527	4.948	.000
	LN_DER	.310	.077	.377	4.022	.000
	LN_TATO	-.485	.076	-.792	-6.410	.000
	FS	.058	.086	.053	.676	.503

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Output SPSS

Perhitungan T tabel:

Df = n – k – 1
= 50-4-1
= 45
T tabel = 1,67943

Hasil analisis ditunjukkan dalam tabel berikut

1. CR: Nilai signifikansi rasio saat ini adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 4,948 lebih besar dari nilai t tabel. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki dampak besar terhadap Return on Assets (ROA).
2. DER: DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000—kurang dari 0,05—dan nilai t hitung sebesar 4,022, yang lebih besar dari nilai t tabel. Ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
3. TATO: Nilai signifikansi TATO adalah 0,000, yang juga kurang dari 0,05, dan nilai t hitung adalah -6,410, lebih besar dari nilai t tabel. Akibatnya, H0 ditolak dan H3 diterima, menunjukkan bahwa turnover aset total sangat memengaruhi return on assets.
4. FS: Nilai signifikansi tercatat sebesar 0,503—lebih besar dari 0,05—dan nilai t hitung sebesar 0,676 lebih rendah dari nilai t tabel. Oleh karena itu, H0 diterima dan H4 ditolak, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi Return on Assets secara signifikan.

Uji F

Tabel 10. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.691	4	16.173	35.833	.000[b]
	Residual	20.310	45	.451		
	Total	85.001	49			

a. Dependent Variable: LN_ROA
b. Predictors: (Constant), FS, LN_DER, LN_CR, LN_TATO

Sumber : Output SPSS

Perhitungan F tabel
N = 50, k = 5
Df 1 = Jumlah Variabel – 1
= 5-1 = 4
Df 2 = n – k – 1
= 50 – 4 – 1 = 45
Jadi F tabel = 2,58 dan F hitung = 35,833

Berdasarkan hasil uji F, atau ANOVA, model tersebut dianggap valid dan layak untuk digunakan. Nilai F hitung adalah 35,833, sementara nilai F tabel adalah 2,58. Sehingga nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Analisis Regresi Linier

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.013	2.541		-.792	.432
	LN_CR	1.007	.204	.527	4.948	.000
	LN_DER	.310	.077	.377	4.022	.000
	LN_TATO	-.485	.076	-.792	-6.410	.000
	FS	.058	.086	.053	.676	.503

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa koefisien regresi antara ROA dipengaruhi oleh CR, DER, TATO, dan FS maka diperoleh persamaan linier:

$$ROA = -2{,}013 + 1.007\ CR + 0{,}310\ DER - 0{,}485\ TATO + 0{,}058\ FS$$

Berikut ini adalah contoh persamaan regresi linier:

a. Konstanta: Dengan nilai konstanta -2,013, nilai Return on Assets (ROA) akan menjadi -2,013 jika semua variabel independen diasumsikan bernilai nol. Nilai ini menunjukkan nilai awal variabel dependen dalam situasi di mana pengaruh variabel independen tidak ada.
b. Koefisien Regresi Rasio Saat Ini (CR): Koefisien regresi CR adalah 1,007. Ini menunjukkan bahwa jika rasio utang terhadap ekuitas, total aset penjualan (TATO), dan ukuran perusahaan tetap tidak berubah, setiap kenaikan satu unit dalam Rasio Saat Ini akan menghasilkan peningkatan Return on Asset (ROA) sebesar 1,007.
c. Koefisien Regresi Total Asset Turnover (TATO): Jika nilai Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), dan ukuran perusahaan masing-masing meningkat satu unit, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,485, yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara TATO dan ROA.
d. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (FS): Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan adalah 0,058. Dengan kata lain, jika rasio nilai aset, rasio hutang ke ekuitas, dan total nilai aset meningkat satu unit, maka ROA akan meningkat sebesar 0,058.

Intepretasi Hasil Penelitian

Pengaruh CR terhadap ROA

Studi ini menemukan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA), mendukung hipotesis pertama (H1). Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurick Chandra et al. (2020), yang menemukan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets, dan menunjukkan bahwa rasio ini adalah ukuran penting untuk mengukur profitabilitas bisnis.

Pengaruh DER terhadap ROA

Seperti yang dinyatakan dalam hipotesis kedua (H2), DER memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA. Penemuan ini konsisten dengan penelitian oleh Argita Sri Cahyan, Miranda, dan Wilinda Priyanti (2023), yang menunjukkan bahwa DER memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA dan menunjukkan kebijakan keuangan perusahaan dalam mengelola utang dan ekuitas.

Pengaruh TATO terhadap ROA

Untuk mendukung hipotesis ketiga (H3), Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Iriana Kusuma Dewi dan Intan Sari Budiharjo (2023) menunjukkan bahwa TATO memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengelola aset dengan baik dapat mencapai ROA yang lebih tinggi.

Pengaruh FS terhadap ROA

Bertentangan dengan hipotesis keempat (H4), ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penemuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sopandi dan Rita Yuniarti (2023), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variasi dalam hasil ini mungkin disebabkan oleh metode pengambilan sampel atau kategori yang digunakan dalam beberapa penelitian.

4. Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover,* dan *Firm Size* terhadap *Return on Asset.* Setelah dilakukan penelitian, maka memperoleh kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset, Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset, Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset dan Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

Daftar Pustaka

Adzahri, P., & Retno Fuji Oktaviani. (2024). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return On Equity. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT), 1(3), 8–19.

Aerraafi, H. M., & Hartono, Ur. Perngarurh Rasio Likuriditas, Lerverrager, Rasio Aktivitas, dan Urkurran Perrursahaan terrhadap Profitabilitas pada Perrursahaan Serktor Ernerrgi yang Terrdaftar di Burrsa Erferk Indonersia (BErI) urnturk Perrioder 2018-2022. J. Ilmur Manaj. 1–14 (2024).

Akram, T., Farooq, M. U., Akram, H., Ahad, A., & Numan, M. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas – Studi pada 10 Perusahaan Semen Teratas di Pakistan. *J. Apl. Manajemen, Ekon. dan Bisnis* **6**, 14–24 (2021).

Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets

Turnover, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *J. Akuntansi, Keuangan, dan Manaj.* **2**, 57–69 (2020).

Prihadi, T. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*. (PT Gramedia Pustaka Utama., Jakarta, 2019).

Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan (D.M. Lestari, Ed.).* (UNY Press, 2020).

Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

Hery. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. (Tri Admojo CAPS, Yogyakarta, 2020).

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan (S. Rinaldy, Ed.).* (PT. Raja Grafindo Persada., 2019).

Lailatus, S. A., SE, M., & Tyas Nur'ainui, S. M. *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return.* (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah., 2020).

Maulani, L. A. *Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Total Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2013 - 2018*. (2019).

Nugraha N.M, Susanti, N., & Rhamdhan Setiawan, M. Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Owner. **5**, 208–218 (2021).

Prasetyo, R. A., & Oktaviani, R. F. (2023). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Sub-Sektor Telekomunikasi. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan, 1(2), 274–284. https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.207

Rompas, I. L. M., & Rurmokoy, L. J. Perngarurh Currrernt Ratio, Derbt To Erqurity Ratio, dan Total Assert Turrnoverr terhadap Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2015-2021. *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.* **11**, 833–843 (2023).

Sopandi, S., & Yuniarti, R. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Return on Assets di Perusahaan Manufaktur 'Makanan dan Minuman' yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). *Quant. Econ. Manag. Stud.* **4**, 968–980 (2023).

Sudarno. *Teori Penelitian Keuangan*. (CV Literasi Nusantara Abadi, Malang, 2022).

Sunaryo, T. *Manajemen Risiko Finansial*. (Penerbit Salemba, Jakarta, 2007).

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. (Alfabeta., Bandung, 2022).

Sukamulja, S. *No Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal*. (Andi Offset, Yogyakarta).

Syah, M. J., Kuncoro, A. W., Ipmawan, H., Kristanto, D., Hendrawan, K., & Naryoto, P. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Assets. Jurnal Bintang Manajemen. (2023).